

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut terlihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah di jatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas di perbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal (Lumintang, 2013).

Salah satu yang perlu di lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam pertanian yaitu dengan adanya pelatihan atau penyuluhan di suatu tempat yang khusus sebagai memberikan informasi yang membantu petani, sehingga bisa meningkatkan hasil usaha komoditas yang di budidayakan (Pello et al., 2019).

Pelatihan menurut Dessler adalah “proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka” (Maulyan, 2019). Dengan adanya pelatihan pada salah satu usaha dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Kerja sebagai karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya. Pelatihan itu perlu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap karyawan dalam dunia kerja, begitu juga dengan pelatihan di Joglo Tani, setiap adanya pelatihan bisa menjelaskan bagaimana setelah adanya pelatihan ini supaya bisa meningkatkan pengetahuan supaya lebih banyak tahu.

Motivasi merupakan proses pemberian motif (penggerak) bekerja kepada para pegawai sehingga mereka mau bekerja demi tercapainya tujuan perusahaan secara efektif dan efisien (Murti & Srimulyani, 2013). Dengan adanya motivasi menjadi sumber kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang di rencanakan. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan

mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi juga di artikan sebagai pendorong untuk seseorang individu bisa menggapai tujuannya, motivasi bisa di dapat dari berbagai macam media, terutama pada media internal yaitu orang tua, jika adanya motivasi dari orang tua maka seseorang individu bisa untuk lebih semangat, sehingga bisa menggapai apa yang di inginkan.

Dengan motivasi adanya timbul rasa untuk meningkatkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan , baik berseumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun berasal dari luar diri (motivasi ekstrinsik) (Siagian & Luthan, 2012). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupannya.

Pada dasarnya motivasi dapat mendorong penyuluh pertanian untuk bekerja keras, sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Hal tersebut bisa meningkatkan produktivitas kerja yang berdampak pada pencapaian tujuan. Sumber motivasi tersebut antara lain, kemungkinan berkembang, perasaan bangga di terima petani setempat. Dengan adanya motivasi yang dimiliki peserta timbul adanya semangat untuk mengikuti setiap ada pelatihan yang di lakukan. Motivasi mewakili dorongan yang baik, baik yang bersifat fisiologis dan psikologis melalui pelatihan. Dalam hal ini adalah Joglo Tani yang terletak di Jln. Godean No.KM.9, Mandungan I, Margoluwih, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55561, adalah salah satu wahana pembelajaran pertanian terpadu yang selalu di kunjungi oleh pengunjung dari Jawa maupun di luar Jawa, tidak hanya orang dewasa, bahkan siswa-siswi anak sekolahan pun mengunjungi tempat tersebut untuk berupaya mencari ilmu dan pengalaman yang lebih dengan mengikuti pelatihan atau penyuluhan yang di adakan di Joglo Tani tersebut.

Pelatihan atau penyuluhan sebagai proses pembelajaran (pendidikan non formal) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya memiliki peran penting di dalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian (Sadono, 2008). Penyuluhan atau pelatihan pertanian sebagai komunikator pembangunan diharapkan dapat bermain multi peran, sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampaian informasi dan mitra petani. Dengan adanya penyampaian melalui penyuluhan dapat menambah ilmu, pengalaman serta

memotivasi agar kedepannya semakin baik dan sukses. Motivasi seseorang dalam bekerja ada kaitannya dengan kepuasan kerja dan produktivitas kerja.

Melihat motivasi peserta setiap adanya pelatihan atau penyuluhan mengenai pertanian, menjadi peluang bagi pihak Joglo Tani untuk memberikan ilmu pengetahuan yang lebih bermanfaat untuk yang mengikuti pelatihan tersebut. Semangat terlihat antusias dalam mengikuti pelatihan, banyaknya pengunjung yang mengikuti pelatihan dari luar Jawa, membuat Joglo Tani sebagai tempat edukasi pelatihan pertanian terpadu yang banyak dikenal di kalangan masyarakat luar Jawa tentunya.

Keberadaan Joglo Tani membuat semua orang menjadi penasaran dengan pelatihan yang di adakan di Joglo Tani tersebut, sehingga bisa dikatakan bahwa Joglo Tani diterima baik oleh masyarakat sebagai tempat untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan permasalahan tersebut, menarik untuk dibahas mengenai apa yang memotivasi pengunjung dalam mengikuti pelatihan di Joglo Tani, serta faktor saja yang berhubungan dengan motivasi pengunjung dalam mengikuti pelatihan di Joglo Tani.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi pada peserta pelatihan terhadap pelatihan pertanian terpadu di Joglo Tani
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan pada motivasi peserta pelatihan terhadap pelatihan pertanian terpadu di Joglo Tani

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi masyarakat atau lembaga terkait, sebagai suatu pertimbangan dan informasi mengenai motivasi yang di lihat dari pelatihan di Joglo Tani
2. Bagi peneliti sebagai bahan informasi, referensi dan pertimbangan selanjutnya hal-hal yang berkaitan dengan motivasi pelatihan atau penyuluhan di Joglo Tani
3. Bagi pemerintah diharapkan sebagai bahan referensi dalam menerapkan pembangunan pertanian terpadu